

BAB V
PENUTUP



Manusia diciptakan lengkap dengan akal dan pikiran. Inilah yang membedakan kita dengan makhluk yang lainnya. Manusia menciptakan sesuatu dari ilmu yang diciptakannya sendiri. Ilmu dan teknologi yang berkembang dari waktu ke waktu dirasakan sebagai hasil pikiran manusia yang bermanfaat untuk segala keperluan dalam kehidupan. Sebagai makhluk yang berakal, diberikan juga kehendak untuk menciptakan sesuatu sejauh kemampuan yang dimiliki dengan berbagai maksud dan tujuan.

Karya seni adalah manifestasi perwujudan rasa ekspresi dari seniman. Manusia hidup di lingkungan sosial yang tidak lepas dari pengaruh lingkungannya. Pergesekan-pergesekan kebudayaan, etika, moral, adalah persoalan yang selalu menghadang. Peran dari karya seni sebisa mungkin dimaksimalkan sebagai usaha untuk menawarkan cara pandang yang lain di dalam menyikapi masalah-masalah sosial dan kemanusiaan.

Karya-karya yang tercipta diharapkan akan menjadi sumbangan yang bermanfaat bagi dunia dalam (seni rupa) dan dunia luar (masyarakat, ilmu pendidikan). Karya-karya juga dibuat untuk tujuan kritis, sindiran, dalam masyarakat tentang sebuah persoalan-persoalan sosial, bermasyarakat, dan kemanusiaan. Persoalan tentang masyarakat adalah menyangkut individu dan perilakunya.

Harapan selanjutnya adalah bagaimana sebuah karya seni (seni lukis) dapat berfungsi menyampaikan pesan dan dapat diapresiasi dengan baik. Ini adalah tanggung jawab dari seniman yang telah dianugerahi bakat mencipta karya-karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Riyanto, S, 2002, Parsel Lebaran Pedagang Kaki Lima, Tempo, no 114, Jakarta.
- AAM Djelantik, 1998, *Estetika, Sebuah Pengantar*, MSPI, Bandung.
- Asp, 4 April 2003, *Penataan PKL bukan Penggusuran*, Kedaulatan Rakyat, Yogyakarta
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Drs.Anto Achadiyat, Drs.Harry Waluyo, Soemantri Sastro Suwondo, Sri Mintosih B.A, 1986, *Alat Penjaja Tradisional*, DKI Jakarta, Dep Dik Bud, Jakarta.
- Feldman, Edmund Burke, 1967, *Art as Image and Idea*, The University of Georgia, Englewood Cliffs, New Jersey.
- Instituto Per La Collaborazione Culturale, 1965, *Encyclopedia Of The World Art*, Mc.Graw-Hill inc, London.
- R Bintaro, 1983, *Interaksi Desa - Kota dan Permasalahannya*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Maran Canisyus (Redaktur), 1997, *High, Rise Building, Trend Cosmopolitan*, Teknologi, No 113/Th XI, PT Darma Yasamas Teknindo.
- Mochtar Lubis, 1993, *Budaya, Masyarakat dan Manusia Indonesia*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta .
- Prof.Eko Budiharjo, 1988, *Sejumlah Masalah Pemukiman Kota, Makalah Pemenuhan Kebutuhan Secara Terpadu*, Bandung.
- Read, Herbert, 1968, *The Meaning of Art*, London.
- Read, Herbert, (Soedarso S.p, Penerjemah), 1976, *Pengertian Seni*, STSRI ASRI, Yogyakarta.
- Rudy Adhar,(Redaktur), 1997, *Gedung Bertingkat Trend, Karakter, dan Kecanggihan Teknologi*, Teknologi, No 113/Th XI, PT Darma Yasamas Teknindo.
- Sahman, Humar, 1993, *Mengenal Dunia Seni Rupa*, IKIP Semarang Press, Semarang.
- Seno Gumira Aji Darma dan Zacky, 2002, *Sukab Intel Melayu Misteri Harta Centini*, KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), Jakarta.
- Soedarso S.p, 1973, *Pengertian Seni*, STSRI ASRI, Yogyakarta.

Soedarso S.p, 1976,*Tinjauan Seni*, STSRI ASRI,Yogyakarta.

Soedarso, S.p. MA, 1990, *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Suku Dayar Sana, Yogyakarta.

Sudarmaji, 1973, *Dasar-dasar Kritik Seni Rupa*, STSRI ASRI, Yogyakarta.

Suwarjono, Dan,1957, *Diktat Kritik Seni*, STSRI ASRI, Yogyakarta

Svalas Toga, Kaare, 1989, *Diferensiasi Sosial*, Penerbit Aksara,Jakarta.

The Liang Gie, 1976, *Garis-garis Besar Estetik, Filsafat keindahan*, Karya, Yogyakarta.

Thy, 1 November 2002, *Lapak PKL Diperjualbelikan*, Kompas, Jakarta.

Was, 13 Desember 2004, *Pembangunan Perumahan di Kawasan Industri*, Jawa Pos, Surabaya.

Worsley, Peter, alih bahasa oleh Hartono Hadi Kusumo 1992, *Pengantar Sosiologi, Sebuah pembeding*, Penerbit PT Tiara Wacana, Yogyakarta.

Yasraf Amir Piliang, 2001, *Sebuah Dunia Yang Menakutkan : Mesin-mesin Kekerasan dalam Jagad Raya Chaos*, Mizan, Bandung.